



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS VII
DAN KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN
T.P 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Mengajukan Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

OLEH :

FATIN NABILAH

39.15.3.035

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA KELAS VII
DAN KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN
T.P 2019/2020**

SKRIPSI

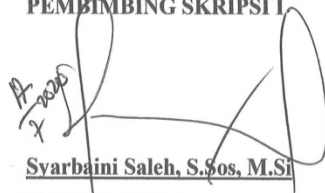
*Diajukan Untuk Mengajukan Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH :

FATIN NABILAH

39.15.3.035

PEMBIMBING SKRIPSI I


Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIDN. 2019027202

PEMBIMBING SKRIPSI II


Fatkhur Rohman, M.A.

NIDN.2001038503

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020

ABSTRAK



Nama : Fatin Nabilah
 Nim : 39153035
 Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS
 Pembimbing I : Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
 Pembimbing II : Fatkhur Rohman, M.A
 Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VII dan Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Perbaungan, Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai T.P 2019/2020

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran IPS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran di SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN dan metode yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa guru yang mengajar di SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif yang mana metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data peneliti mengambil dari berbagai banyak data yang tergabung dari catatan lapangan dan wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menimbulkan peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas dan diharapkan mereka agar dapat termotivasi dalam pembelajaran IPS dan kurangnya penggunaan metode dalam pembelajaran IPS tersebut.

Pembimbing I

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 19720219 199903 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucap rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan ridho-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VII Dan Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai Tahun Akademik 2019/2020 “.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak.

Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Eka Susanti, M.Pd,** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si,** selaku Penasehat Akademik Penulis yang telah banyak membantu penulis selama melakukan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU

Medan.

5. Bapak **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**, selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Fatkur Rohman, M.A**, selaku Pembimbing Skripsi II saya yang telah banyak memberikan dan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
7. Bapak **Drs. Eron Pasaribu**, selaku Kepala SMP Negeri 3 Perbaungan beserta guru-guru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Yang Teristimewa dan tak terbalaskan penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada keluarga yakni orang tua saya beserta keluarga –keluarga saya yang tercinta.
9. Terkhusus kepada teman seperjuangan saya **P.IPS-II Stambuk 2015** yang telah memberikan semangat dan pengarahan positif dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan dengan berlipat ganda. Amiin Ya Rabbal'alamin.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan



yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Perbaungan, Maret 2020

Penulis

Fatin Nabilah

39.15.3.035



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Fokus Penelitian.....	9
B. Kajian Teori Sub Fokus 1.....	18
C. Kajian Teori Sub Fokus 2.....	31
D. Penelitian Yang Relevan.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan dan Alasan.....	40
---	----



B. Subjek Penelitian.....	42
C . Prosedur Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	53
B. Temuan Khusus.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Peserta Didik.....	
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Pendukung.....	
Tabel 4.3 Data Ruang Belajar (Kelas).....	
Table 4.4 Data Ruang Belajar Lainnya.....	
Table 4.5 Data Ruang Kantor.....	
Table 4.6 Data Ruang Penunjang.....	
Table 4.7 Lapangan Olahraga dan Upacara.....	



BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha untuk mendidik setiap perubahan manusia. Pendidikan ini merupakan cara untuk mencapai suatu kualitas terhadap diri sebagai makhluk sosial yang akan terus berlangsung hidup. Adanya pendidikan semoga dapat membangun transformasi perilaku agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dengan perubahan pendidikan di zaman sekarang ini diharapkan seorang pendidik dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran dengan cara memotivasi peserta didik itu. Proses pembelajaran merupakan komunikasi antara kepala sekolah dengan lembaga tertentu yang berkaitan baik komunikasi kecil seperti pendidik dan peserta didik. Indonesia berusaha meningkatkan mutu kualitas pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan yang berfungsi sebagai menumbuhkan kompetensi serta melatih budi pekerti juga kemampuan bangsa, demi memajukan kemampuan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, juga sebagai warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Maka didalam suatu pendidikan hendaknya tercipta suasana pembelajaran yang aktif agar dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik secara alami serta penyempurnaan kualitas pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan terwujudkan tujuan pendidikan yang maksimal.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bagian bidang studi yang dipelajari dalam suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah sosial atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat persekolahan. Tujuan dari pendidikan IPS itu sendiri adalah untuk membuat tingkah laku bagi peserta didik yang bermoral yang mana pendidikan akan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik dengan memberikan kesempatan keterbukaan kepadapeserta didik dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Pendidikan IPS, agar dapat terwujudnya pembentukan tingkah laku yang utuh secara insan kamil maka dengan adanya tujuan Pendidikan IPS pendidik juga dapat membantu peserta didik untuk mewujudkan pembentukan tingkah laku secara utuh dan bertanggung jawab yang berakhlak mulia.

Tuntutan kurikulum IPS pada SMP dituntun untuk menyediakan anak didik, ilmu yang bermanfaat, dan juga keterampilan yang efektif. Agar siswa

¹Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), Cet.I, hlm. 35.

mampu mendalami, mengamati, evaluasi kejadian yang ada disekeliling serta perubahan sosial pada sekeliling mereka. IPS lebih mengacu pada kehidupan manusia yang lebih memfokuskan pada kehidupan sosial serta aktivitas sehari-hari. Setiap manusia memiliki bermacam-macam pandangan terhadap aktivitas sosial yang menjadi analisis pembelajaran IPS, dari analisis IPS timbulkan aneka ragam individu ketika bermacam-macam sudut pandang aktivitas sosial sinkron beserta spesifik individu pada insana n sosial.²

Kurikulum IPS ini diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang disebut sebagai mata pelajaran yang mengajarkan serta mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah sosial, menyikapi perubahan sosial serta mengenalkan interaksi sosial. Dengan adanya asumsi tersebut mata pelajaran ini dapat menjadi senjata pembentuk karakter setiap individu karena IPS mengajarkan mengenai bagaimana hidup dilingkungan masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat mengamati fenomena sosial yang ada di masyarakat dan membentuk warga negara yang baik. landasan dalam kajian IPS adalah realitas dan fenomena sosial. Pembelajaran IPS penting dalam membentuk pengetahuan dan siswa sering memandang situasi kurang penting. Hal tersebut dikarenakan mata pelajaran IPS tidak termasuk dalam daftar mata pelajaran SMP/MTs yang diujikan secara nasional.³

²Sapriya, *Pendidikan IPS*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Cet 5, hlm . 7

³Immawati Nur Aisyah Rivai dan Taat Wulandari, (2018), *Perbedaan Metode Debat Dan Ceramah Terhadap Penguasaan Konsep Ips Ditinjau Dari Berpikir Kritis Siswa*.Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS. Volume 5, No 1.ISSN: 2356-1807 (Print) ISSN: 2460-7916

Pembelajaran IPS memiliki tujuan yaitu upaya mendidik dalam memberikan pengetahuan yang bersifat mendasar terhadap peserta didik agar mereka dapat mengembangkan peserta didik yang berguna untuk bekal mereka melanjut ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam dunia pendidikan, IPS merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan serta sikap yang akan tercermin pada keterampilan sosial peserta didik dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi peserta didik untuk menjadi masyarakat yang baik, pada realitanya mata pelajaran ini merupakan bagian dari program kurikulum dan sistem yang ada di Indonesia sehingga pelajaran ini diikuti oleh seluruh peserta didik. Dampak pembelajaran IPS terhadap kehidupan masyarakat masih belum begitu nampak karena perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang mana keterampilan sosial masih memprihatinkan dan partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut. Secara umum, pencapaian tujuan pembelajaran IPS di sekolah belumlah optimal karena masih banyak masalah yang melatar belakangi keberhasilan pembelajaran IPS.⁴

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka seperti membuat keputusan sebagai warga negara dari berbagai budaya, masyarakat yang demokratis,

(Online)

⁴Edi Surahman dan Mukminin, (2017). *Peran Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol 4 No. 1 ISSN: 247-2771.

dan berpikiran maju. Selama ini pembelajaran IPS di Indonesia dan berbagai negara lain masih kurang diminati karena salah satu penyebab utamanya adalah faktor guru. Kemampuan guru mengajarkan pelajaran IPS secara bermakna sehingga IPS menjadi empat aspek, yaitu :

1. Kemampuan menjelaskan konsep dan teori dalam ilmu sosial.
2. Mereka memiliki pemikiran kritis dan kemampuan pengambilan keputusan secara langsung.
3. Memiliki *trust* dan *emphaty* serta mengaplikasikan etika dan norma dalam pengambilan keputusan, baik secara substansi maupun prosedural.
4. Kompetensi, kemampuan pengendalian diri, kreativitas dan kemampuan untuk melakukan inovasi, serta kemampuan berkerjasama.⁵

Tidak semua guru dapat memvariasikan model pembelajaran ketika proses pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. Terdapat kecenderungan dalam pelajaran IPS misalnya pada awal pembelajaran peserta didik memperhatikan guru, namun lama-lama pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik merasa bosan karena tidak menimbulkan gairah saat belajar dalam kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif, karena guru hanya satu arah atau monoton. Pada saat guru menjelaskan materi ajar, hanya sedikit siswa yang serius mendengarkan

⁵Rini Setyowati dan Wira Fimansyah, *Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volum 3 Nomor 1 bulan Maret 2018 Page 14 -17 p-ISSN: 2477-6254 e-ISSN: 2477-8427

penjelasan guru sampai siswa dan temannya asik berbicara, dalam hal ini bahan ajar yang diberikan pada pendidik sebagian peserta didik tidak mengerti bahwa ketika guru sedang berbicara di depan kelas banyak siswa yang berisik. Dari permasalahan tersebut dari segi keilmuan dapat disebabkan oleh banyak faktor permasalahan, seperti penyebab metode pembelajaran, fasilitas belajar, bahkan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan oleh beberapa siswa di SMP Negeri 3 Perbaungan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar maka dari itu peserta didik enggan untuk mengikuti pembelajaran karena malas, kemalasan itu muncul akibat pembelajaran di kelas yang kurang menyenangkan dikarenakan siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru tersebut dan kemalasan itu juga timbul dikarenakan dari siswa itu sendiri yang kurangnya pengetahuan yang mereka miliki, dan dapat kita amati bahwa ketika siswa diberikan materi kemudian diminta untuk mengerjakan yang masih membutuhkan waktu yang cukup lama, masih bertanya-tanya kepada temannya dan siswa yang ditanya temannya enggan untuk memberitahu meskipun dirinya lebih mampu.⁶

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII dan kelas VIII ada masalah yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran seperti yang peneliti

⁶Wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 3 Perbaungan kelas VII dan kelas VIII, pada tanggal 25 Juni 2019 jam 11.00 Wib

amati ketika guru melakukan proses pembelajaran, guru belum memakai media dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dikatakan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan pelajaran dan asik berbicara dengan teman sebangkunya karena disaat guru mengajar pelajaran didepan kelas guru hanya terpaku pada buku paket saja. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru mempersilahkan peserta didik untuk mencatat materi pelajaran tersebut serta menanyakan apa yang mereka belum mengerti. Maka dari itu pelajaran hanya monoton, kurang efektif dan guru yang lebih domain berperan aktif sedangkan peserta didik lebih domain pasif selama preoses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yan g ditemukan peneliti maka dapat diuraikan pada latar belakang diatas, peneliti menganggap penting untuk melakuka n penelitian hal ini guna memperbaiki hasil belajar peserta didik. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Problematika Pembelajaran IPS bagi Siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 3 Perbaungan, Kec.Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai T.A 2019/2020”**.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan lat ar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang

menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengapa siswa SMP Negeri 3 Perbaungan enggan mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS dan apakah yang diharapkan oleh para peserta didik agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS pada saat proses pembelajaran berlangsung ?
2. Bagaimanakah metode yang digunakan oleh seorang guru untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam mengajarkan mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Perbaungan ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan siswa SMP Negeri 3 Perbaungan enggan untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas dan yang diharapkan oleh para peserta didik agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS pada proses pembelajaran berlangsung.

- b. Mendeskripsikan metode yang digunakan oleh seorang guru untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam mengajarkan mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Perbaungan.

4. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
 1. Memberikan sumbangan teoritis terutama mengenai masalah pendidikan yang terdapat di lembaga pendidikan.
 2. Sebagai bahan masukan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Secara Akademis:
 - a. Menambahh wawasan tentang dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan IPS pada khususnya.
 - b. Menjadi bahan masuka n bagi para pembaca, calon guru IPS dan guru IPS itu sendiri dalam pembelajaran IPS di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Fokus Penelitian

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Menurut beberapa ahli, bahwa pengertian IPS digambarkan secara

umum dalam buku Nursid Sumatmadji dan dikutip oleh Syarifuddin Nurdin yaitu:

1. Norman Mackenzi menjelaskan bahwa konsep IPS adalah semua disiplin ilmu yang merupakan kesepakatan manusia dalam konteks sosial.
2. Nu'man Sumantri menjelaskan bahwa konsep IPS adalah menekankan pada kemunculan nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara dan agama, sedangkan IPS menekankan pada isi dan cara berfikir.
3. Van Daelen menjelaskan bahwa konsep IPS merupakan ilmu sosial yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Perilaku manusia dalam masyarakat ini mencakup berbagai aspek seperti aspek ekonomi, sikap mental, aspek budaya, dan hubungan sosial.⁷

Dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS meliputi guru dan siswa yang terkait dengan berbagai ilmu sosial yang merupakan campuran dari geografi, kemudian ekonomi dan sejarah yang menitikberatkan pada kajian yang membahas manusia dan masyarakat dengan lingkungannya, manusia dengan kebutuhan fisik, budaya dan spiritualnya.

Pendidikan IPS di Indonesia berkaitan erat dengan dokumen Kurikulum 1975 yang berisi IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di

⁷Safrudin Nurdin, *Model Pembelajaran Memperhatikan Keberagaman Individu Siswa dalam KB*. (Tangerang: Quantum Teaching, 2005) hlm.19-24

sekolah dasar dan menengah. Pokok-pokok pembelajaran IPS di Indonesia juga bersumber dari sejumlah pemikiran tentang perkembangan *Social Studies* yang terjadi di luar negeri terutama perkembangan pada NCSS (*National Council For The Social Studies*) sebagai organisasi profesional yang berpengaruh besar dalam memajukan dan mengembangkan *social studies* yang bahkan dapat mempengaruhi pemerintah dalam menentukan kebijakan kurikulum sekolah.

Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang disusun dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang berupa keilmuan karena memiliki landasan dalam perkembangan yang mana landasan ini diharapkan dapat memberikan ide-ide dasar tentang perkembangan struktur, metodologi, dan pemanfaatan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Landasan-landasan dalam PIPS sebagai pendidikan ilmu meliputi:

1. Landasan Filosofi : memperkenalkan ide-ide dasar yang digunakan untuk mendefinisikan bidang studi apa dan dimensi utama pengembangan PIPS sebagai sistem pendidikan. Tujuannya adalah sebagai sistem pendidikan adalah untuk membangun, mengembangkan, dan mendapatkan manfaat dari PIPS itu sendiri.
2. Landasan Ideologis: sebagai sistem ide dasar untuk mencari dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *das sein* PIPS dan *das sollen* PIPS.

3. Landasan Sosiologis: memberikan ide pemikiran yang mendasar untuk mengidentifikasi kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi serta pola hidup masa depan melalui interaksi sosial.
4. Landasan Antropologis: memberikan ide-ide dasar dalam menentukan pola, sistem, dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga berkaitan dengan pola, sistem dan struktur kebudayaan bahkan dengan perilaku manusia yang kompleks.
5. Landasan Kemanusiaan: memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik ideal manusia sebagai sasaran proses pendidikan.
6. Landasan Politis: menyediakan sistem ide yang mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan pendidikan dari PIPS.
7. Landasan Psikologis: memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cara PIPS membangun struktur tubuh disiplin pengetahuannya, baik dalam tatanan personal maupun komunal berdasarkan entitas-entitas psikologisnya.
8. Landasan Religius: menyediakan sistem gagasan dasar tentang nilai-nilai, norma, etika, dan moral yang menjadi jiwa (roh) yang menjadi landasan seluruh bangunan PIPS, khususnya pendidikan di Indonesia.⁸

⁸Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009).hlm.11-17

Ahli IPS yaitu Gunawan menjelaskan bahwa bidang studi IPS ini menggunakan ide IPS yang sesuai, tetapi yang menjadi problem di pendidikan SMP menggunakan istilah yang terpisah oleh kurikulum IPS pada tingkatan pendidikan menengah, didalam materi IPS terdapat beberapa sub bab yaitu Geografi dan Kependudukan, Sejarah, Antropologi Budaya, Ekonomi dan Koperasi serta Tata Buku dan Hitung Dagang.⁹

Menurut Abu Mahdi ia menjelaskan bahwa pendidikan IPS berkaitan dengan ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi sosial, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya. Kemudian pendidikan IPS dijadikan bahan untuk pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah. Sedangkan menurut Safrudin bahwa pendidikan IPS merupakan bidang studi yang akan dipelajari disekolah mulai dari tingkat pendidikan dasar maupun ke tingkat pendidikan menengah sampai ke perguruan tinggi juga mengembangkan pembelajaran IPS menjadi mata kuliah utama seperti perkembangan aspek teoritis yang menjadi penekanan pada *social sciences*.¹⁰

Maka menurut beberapa para ahli diatas menyimpulkan bahwa pendidikan IPS senantiasa mengikuti perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang mana pada akhirnya materi pelajaran juga menemui modifikasi yang tampak dalam kemajuan kurikulum yang mana fungsinya adalah mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sosial

⁹Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*. (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2017). hlm. 16.

¹⁰Abu Mahdi, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: PT Asadi Mahasatya, 2003). hlm.2-3

peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat, bangsa dan Negara Indonesia dan untuk mencapai fungsi tersebut.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Sebenarnya tujuan pembelajaran IPS itu tertumpu pada tujuan yang lebih tinggi seperti pendidikan nasional karena susunan operasionalnya dijabarkan dalam tujuan institusional pada setiap jenis jenjang pendidikan. Selain itu tujuan pencapaian institusional ini secara praktis ditentukan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran setiap bidang studi dalam Kurikulum IPS. Selanjutnya, tujuan kurikuler dijelaskan secara praktis dalam istilah operasional dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

1. Memberikan siswa ilmu yang bermanfaat khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan sosial agar berguna dalam kehidupan masyarakat.
2. Memberikan siswa kemampuan agar dapat mengidentifikasi, menganalisis dan mengembangkan pemecahan masalah sosial yang muncul dalam kehidupan masyarakat.
3. Membekali dan mengajarkan siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga dalam bidang keilmuan serta keahlian.
4. Membekali siswa dengan kesadaran, sikap dan kemampuan mental yang positif terhadap lingkungan yang merupakan bagian tak

terpisahkan dari kehidupannya.

5. Membekali siswa dengan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan IPS agar sejalan dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu dan teknologi.¹¹

Menurut Sapriya, IPS yang mengemukakan 5 pokok tujuan pembelajaran IPS adalah:

1. Mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang komprehensif berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu yang bersifat interdisipliner dari berbagai cabang ilmu sosial.
2. Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara tepat yang diharapkan ilmu-ilmu sosial.
3. Memendorong siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman persamaan budaya.
4. Membina siswa ke arah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga mengembangkan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya .
5. Membimbing peserta didik untuk berperan serta dalam aktivitas umum baik sebagai individu maupun kelompok.¹²

¹¹Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran IPS*. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017). hlm.31-32

¹²Sapriya,dkk. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. (Bandung: UPI Pres,2006).hlm. 13

Tujuan mata pelajaran IPS SMP menurut Kurikulum 2013 antara lain:

- a. Kenali konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, berkolaborasi dan bersaing dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila program pembelajaran IPS di sekolah tertata secara baik dan disusun secara runtut sehingga sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.¹³

Jadi, tujuan pendidikan IPS adalah membangun rasa rasionalisme peserta didik sebagai warga Negara dalam mengambil keputusan dan mengembangkan kemampuan pemikiran yang kritis, kreatif, inkuiri, dan keterampilan sosial yang berdasarkan dari kepentingan umum, masyarakat dan berbagai budaya yang saling berkaitan.

¹³Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*. (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2017), hlm.31

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS di SMP

Pada dasarnya pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya dan IPS juga berkaitan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan materi, budaya dan kejiwaan, memanfaatkan sumber daya yang dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Mengingat masyarakat dalam konteks sosial yang begitu luas, maka pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga cakupan pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Dari jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas yang sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa pembelajaran IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, maka ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- a. Substansi materi ilmu yang bersentuhan dengan masyarakat, dan
- b. Gejala, masalah dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup pembelajaran IPS harus diajarkan secara terintegritas karena pembelajaran IPS tidak hanya menyajikan materi yang akan

memenuhi ingatan siswa tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Adapun ruang lingkup bahan kajian IPS SMP menurut Kurikulum 2013 dalam buku Farida Jaya meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan .
- b. Waktu , berkelanjutan dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.¹⁴

Dengan melihat tujuan IPS perlu diberikan di sekolah dasar dan menengah yang tertuang dalam kurikulum pendidikan dasar, maka guru harus menyiapkan isi materi pembelajaran sebaik mungkin dengan mengenali sumber bahan pembelajaran, memilih bahan pembelajaran yang sesuai dan menyusun bahan tersebut menjadi isi materi pembelajaran yang sesuai dan siap diajikan dalam proses belajar mengajar. Dalam Kurikulum Pengetahuan Sosial tahun 2004 dalam buku Materi Pelatihan Terintegrasi Departemen Pendidikan Nasional ruang lingkup mata pelajaran IPS sebagai berikut :

1. Sistem sosial dan budaya
2. Manusia , tempat dan lingkungan

¹⁴Farida Jaya, (2017). *Perencanaan Pembelajaran IPS*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, hlm.33

3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
4. Waktu , berkelanjutan dan perubahan
5. Sistem berbangsa dan bernegara ¹⁵

Maka ruang lingkup pendidikan IPS di tingkat SMP meliputi pembelajaran yang mengeksplorasi materi yang bersumber pada masyarakat kelompok karena pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya.

B. Kajian Teori Sub Fokus 1

1. Permasalahan Pendidikan IPS

Asal usul kata *Problem* berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic* " yang artinya permasalahan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia artinya suatu persoalan yang belum dapat diatasi dan akan menyebabkan suatu permasalahan. Sedangkan beberapa para ahli lain mengatakan bahwa definisi problema/problematika adalah ketidakseimbangan antara tujuan dan fakta yang diinginkan untuk mengatasi ketidakseimbangan tersebut.¹⁶

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Lanjutan Pertama, (2005). Hlm.10

¹⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm.276

mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Pembelajaran berasal dari kata bahasa Inggris *Instruction*, artinya proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah untuk belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberitahu bagi orang yang ingin belajar. Gagne dan Briggs (1979) dalam buku Mulyono mendefenisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian yang secara sengaja dibuat untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh pada proses belajar manusia dan pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam media cetak, gambar, radio, dll.¹⁷

Sebenarnya kurikulum (IPS) melihat kemungkinan (mengantisipasi) setidak-tidaknya untuk waktu sepuluh tahun ke depan dalam hal fenomena yang ada baik di tingkat masyarakat lokal, nasional, maupun global. Tetapi itu hanya kurikulum dalam bentuk ide dan dokumen namun dalam bentuk kurikulum sebagai implementasi (proses), masih akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

1. Sebagian besar guru IPS belum terampil menggunakan model pembelajaran ganda seperti *cooperative learning, inquiry, problem solving* atau menggunakan pendekatan perspektif global misalnya.
2. Ketersediaan alat dan bahan belajar di sebagian besar sekolah juga

¹⁷Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (UIN-Maliki Press, 2011), hlm.7

mempengaruhi proses mengajar mata pelajaran IPS.

3. Proses belajar mengajar IPS masih dalam bentuk pembelajaran konvensional, sehingga siswa hanya mendapatkan hasil yang faktual dan tidak mendapatkan hasil proses tersebut.
4. Pada hasil implementasi atau proses pelaksanaan kurikulum ini, guru yang mendapatkan sosialisasi berupa penataran atau diklat yang sangat terbatas sehingga faktor ini juga menyebabkan mereka kurang memahami dengan baik hakikat kurikulum baru tersebut.
5. Kebanyakan orang Indonesia tidak siap untuk mengadopsi budaya dan peradapan asing yang mulai berkembang secara global karena bertentangan dengan nilai-nilai agama.¹⁸

Maka problematika dapat disimpulkan bahwa suatu perdebatan yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru diminta agar mampu menguasai beberapa strategi yang dapat memotivasi peserta didik untuk memperoleh kombinasi nilai-nilai secara utuh dan bermakna dalam pembelajaran IPS.

a. Latar Belakang Pendidikan Guru/Kualifikasi Guru IPS

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pengajar, dan pengembang kurikulum yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, menarik serta memberikan ruang pada siswa

¹⁸Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: CV.Alfabeta,2016), hlm. 92

untuk berpikir secara aktif , kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru yang tidak berlatar belakang IPS juga menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran IPS dan guru yang mengajar IPS yang tidak berlatar belakang IPS akan kesulitan untuk memahami konsep atau teori yang ada dalam pembelajaran IPS tersebut.

Guru di era teknologi informasi dan komunikasi saat ini tidak hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) tetapi harus menjadi pengelola pembelajaran. Artinya setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia , multimetode, dan multisumber untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁹

b. Kesiapan dan Pemahaman Guru dalam Pembelajaran IPS

Dalam menjalankan profesinya ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh guru terutama dalam menentukan materi pokok bahasan , topik, dan kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru menciptakan alat evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa yang lebih beragam agar mereka dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka secara kritis. Guru juga memiliki beberapa peran dalam proses pembelajaran yaitu: guru sebagai sumber belajar dimana peran ini sangat penting dalam penguasaan materi, guru juga sebagai fasilitator dimana

¹⁹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. cet 5. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 19

guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran, dan guru juga berperan sebagai motivator yang mana di dalam proses pembelajaran guru harus menstimulasi motivasi yang tinggi kepada siswa agar hasil belajar yang diperoleh akan optimal.²⁰

c. Sumber dan Sarana Pembelajaran IPS

Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber belajar dalam IPS tidak terbatas pada media penyajian didalam kelas tetapi juga memiliki sumber yang luas yang berkaitan dengan masyarakat atau kehidupan sosial, sehingga diklasifikasikan bahwa sumber belajar IPS dapat berupa media dan lingkungan sosial dengan berbagai fenomena didalamnya termasuk lingkungan belajar siswa. Sarana pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS . Pada umumnya sarana untuk mendukung pembelajaran IPS masih sangat minim dengan adanya sarana pembelajaran yang baik maka pembelajaran IPS dapat melihat realitas kehidupan sehari-hari. Kedua hal ini harus dimonitoring dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran karena kedua hal ini merupakan pendukung proses pelaksanaan pembelajaran. Implementasi kurikulum yang berbasis pada kompetensi mesti didukung dengan berbagai sarana dan prasana yang memadai.²¹

d. Analisis Karakteristik Siswa dan Menilai Kebutuhan Pembelajaran

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hlm. 21-23

²¹*Opcit.* hlm. 123

(Needs Assessment)

Karakteristik siswa adalah aspek atau kualitas individu siswa seperti bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang dimilikinya, serta latar belakang pribadi siswa dan tempat/lingkungan belajar siswa. Karakteristik siswa akan sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan tata cara pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu siswa.

Menilai kebutuhan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan sebelum kita mengembangkan kegiatan pembelajaran. Dalam menilai kebutuhan pembelajaran perlu dipahami bahwa kebutuhan yang ada tersebut adalah kebutuhan siapa, agar tidak salah dalam memberikan jalan keluarnya. Oleh karena itu terdapat tiga kelompok yang dapat dijadikan sumber informasi untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, yaitu:

- a) Siswa (peserta didik).
- b) Masyarakat , termasuk orang tua.
- c) Pendidik, termasuk pengajar dan pengelola program pendidikan.

Secara umum informasi yang dicari dalam proses menilai kebutuhan pembelajaran adalah kemampuan siswa saat ini untuk melaksanakan tugas dengan baik, namun didalam menilai kebutuhan tidak boleh terlalu cepat mengambil keputusan sebelum jelas masalah yang sebenarnya.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran berikut ini:

- a. Menentukan kesenjangan atau mengidentifikasi prestasi siswa saat ini dengan hasil yang seharusnya.
- b. Mengidentifikasi bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
- c. Menentukan populasi sasaran yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.²²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menilai kebutuhan pembelajaran adalah merupakan langkah awal dari kegiatan menentukan tujuan pembelajaran umum, karena jika kegiatan itu sendiri tanpa dikaitkan dengan penulisan tujuan pembelajaran umum tidak ada manfaatnya. Oleh sebab itu, informasi-informasi yang didapat dan hasilnya dijadikan dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran umum dan komponen berikutnya.

Beberapa faktor yang menyebabkan proses dalam pembelajaran IPS ditingkat sekolah antar lain adalah:

1. Minimnya perubahan tujuan, fungsi dan peran PIPS di sekolah dan tujuan pendidikan kurang nyata dan kurang tegas (*not purpose ful*).
2. Situasi, peran dan hubungan fungsional dengan bidang studi lainnya terabaikan. Informasi yang tampak jelas lebih terfokus pada buku teks yang *out of date* dan tidak menyertakan sumber lain.
3. Lemahnya transfer informasi dari konsep ilmu-ilmu sosial *out put* dalam PIPS tidak memberi tambahan daya dan tidak pula

²²Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran IPS*. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, 2017), hlm.36-40

mengandung kekuatan (*not empowering and not power full*).

4. Kurangnya kemampuan guru untuk menyakinkan peserta didik untuk memahami belajar IPS agar lebih giat dan bersungguh-sungguh untuk membangun sebuah ide yang mandiri.
5. Guru harus mampu menguasai peserta didik (*teacher centered*) agar kemampuan pendidikan yang diperoleh tidak rendah.
6. Likaliku kehidupan nasional demokratis belum terbiasa dilakukan oleh masyarakat dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelas dan sekolah. Dalam pertemuan kelas tidak mengagendakan setting nasional, lokal dan global khususnya berkaitan dengan struktur sistem sosial dan perilaku kemasyarakatan.²³

Menurut Somantri ada beberapa permasalahan IPS yang sering terjadi di sekolah sebagai berikut:

- a. Ketersediaan guru dan buku kurang memadai sehingga pembelajaran IPS belum terlaksana dengan maksimal.
- b. Bahan dan isinya belum tersusun secara detail yang mana ciri utama dari tingkat ilmu pengetahuan sosial tersebut terdiri dari fakta, konsep dan generalisasi. *Text books* tidak dapat dijadikan sebagai pendorong peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan akademis, sosial.
- c. Verbalitis bahan ajar IPS yang masih belum fungsional dalam

²³Bambang Warsito, *Konsep Dasar IPS*. (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm.21-22.

mengembangkan warga negara yang baik dan sulitnya mengembangkan laboratorium sekolah.

- d. Sikap dan penampilan guru belum dapat berperan sebagai fasilitator belajar tetapi masih didominasi sebagai *dessilitator of knowlegde*.²⁴

Sedangkan menurut beberapa ahli ada beberapa permasalahan pembelajaran IPS disekolah, antara lain adalah:

- a. Pembelajaran IPS belum dapat disajikan secara *integrative* dengan mengacu pada tema-tema tertentu (tematik) sesuai dengan isu-isu yang berkembang di masyarakat.
- b. Pembelajaran IPS belum mampu memanfaatkan lingkungan sosial sekitar sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.
- c. Pembelajaran IPS belum mampu membantu subjek didik memahami dirinya sendiri sehingga tumbuh jati diri dalam setiap kali berpikir dan bertindak.
- d. Pembelajaran IPS belum mampu menumbuhkembangkan kecakapan intelektual dan sosial.
- e. Pembelajaran IPS belum mampu menumbuhkan sikap dan perilaku siswa dalam memahami dan menghargai realitas perbedaan sosial.
- f. Pembelajaran IPS belum mampu menghadirkan permasalahan sosial sebagai topik yang dikaji secara terpadu sehingga timbul percakapan permasalahan pemecahan masalah secara bijaksana.

²⁴*Ibid*, hlm.22-23.

- g. Pembelajaran IPS belum menggunakan penelitian autentik.²⁵

Menurut Lampiran Permendiknas No.22 tentang Standar Isi pada halaman 5 menetapkan setiap kelompok mata pelajaran memiliki cakupan masing-masing untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini termasuk IPS cakupannya adalah untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berfikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Pada kenyataannya guru sering hanya berfokus pada penguasaan kompetensi dasar ilmu pengetahuan semata dan tidak mengajarkan bagaimana menjadi siswa yang aktif dan kreatif dalam berpikir ilmiah.

Agar penyelenggaraan pendidikan dapat terlaksana, pemerintah melaksanakan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan seperti yang terdapat pada UU No.22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.
2. Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multi makna.
3. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan,

²⁵*Ibid*, hlm 23.

membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.
6. Pendidikan diselenggarakan dengan membedakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.²⁶

Sedikitnya ada 3 macam bentuk permasalahan pembelajaran, yaitu:

1. Permasalahan yang bersifat metodologis, artinya permasalahan yang terkait dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut permasalahan kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antara guru dan siswa, kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran.
2. Permasalahan yang bersifat kultural, artinya permasalahan karakter atau watak seorang guru dalam mensikapi atau mempersepsikan terhadap proses pembelajaran.
3. Permasalahan yang bersifat sosial, artinya permasalahan yang berkaitan dengan hubungan dan komunikasi antara guru dengan

²⁶Depdiknas, Undang-undang RI Nomor 22 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

elemen lain yang ada diluar guru, seperti adanya kurang harmonisan hubungan antara guru dan peserta didik, antara pimpinan sekolah dengan siswa, bahkan diantara siswa.²⁷

Dalam pembelajaran suasana yang membosankan dan tidak menyenangkan yang diterima siswa akan menimbulkan keadaan kelas yang tidak kondusif sehingga siswa dihadapkan pada suasana tidak bersahabat yang diakibatkan ketidakmampuan guru dalam mengemas pembelajaran yang menyenangkan. Situasi itu akan mengakibatkan siswa stress, jenuh, bosan dan tidak nyaman dalam pembelajaran. Oleh karena itu, bagaimanapun guru harus dapat melakukan suatu pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya yaitu dengan cara bermain sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²⁸

Agar permasalahan pembelajaran dapat dikurangi, guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru harus benar-benar memiliki persiapan yang optimal sebelum mengajar.
- b. Guru tidak cukup menguasai materi secara formal, tetapi harus menguasai materi dari aspek pengembangan (pengayaan).
- c. Penyampaian materi tidak selalu dikemas dalam suasana formal dikelas. Metode yang bernuansa bermain atau wisata dapat dilakukan untuk semua mata pelajaran.

²⁷Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*. (Semarang: RaSAIL Media Grup, 2002), hlm.3-4

²⁸Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Karsa, 2011), hlm.6-7

- d. Tampilan guru yang sangat menakutkan, sok pintar, dan sering merendahkan siswa segera dihilangkan.
- e. Jangan segan-segan memuji siswa yang telah melakukan sesuatu dengan baik walaupun sesuatu itu tidak begitu berarti bagi guru.
- f. Guru harus mengurangi kecaman atau kritikan yang dapat menurunkan semangat belajar peserta didik.²⁹

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran IPS itu terjadi berawal dari para pendidik yang kurang mempersiapkan diri ketika akan mengajar dan apa yang mau disampaikan kepada peserta didik, sehingga kebosanan mereka muncul dikarenakan pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan dikelas. Hal tersebut akan menimbulkan rendahnya minat, semangat dan keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

C. Kajian Teori Sub Fokus 2

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi mengacu pada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan menuju suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal atau intensif diluar diri individu, sebagai suatu masalah didalam kelas motivasi adalah proses

²⁹*Opcit*, hlm. 10-11

membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat belajar peserta didik.³⁰

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Frederick yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi hasil belajar dengan baik dan motivasi belajar juga merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk mencapai tujuan tertentu dengan harapan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut.³¹ Keinginan peserta didik untuk belajar didorong oleh kekuatan mentalnya yang mana kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita dan kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar dan juga motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar maka dalam motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan

³⁰Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2012), hlm.173

³¹Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 48

perilaku individu belajar.³²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong peserta didik untuk belajar secara sungguh-sungguh yang akan terbentuk melalui cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatan dan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.

Dalam Q.S Az-Zumar 39: 09 :

Artinya : Katakanlah.....: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.Q.S. Az-Zumar 39: 09

Kosakata: *Ana' al-Lail* (Az-Zumar39: 9), *Ana'* bentuk jamak dari *al-Inw*, atau *al-an-yu* atau *al-ina*. Artinya saat diwaktu malam atau siang. Jadi kata *ana' al-lail* artinya saat di waktu malam apakah dipermulaan, pertengahan atau diakhir malam. Orang yang melakukan ibadah pada malam hari akan

³²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006), hlm.80

terjauh dari sifat ria, kegelapan malam juga bias membuat hati bias berkonsentrasi kepada Allah.

Munasabah: Pada ayat-ayat yang lalu, Allah menjelaskan tanda-tanda keesaan-Nya yang abadi dialam semesta dan pada diri manusia, diiringi dengan bukti-bukti kebatilan pemuja-pemuja berhala. Pada ayat-ayat berikut ini, Allah menjelaskan bahwa Dia tidak memerlukan apa pun dari hamba-Nya. Dia tidak meridhai kekafiran bagi para hamba-Nya itu juga dituntut untuk mempertanggung jawabkan amal perbuatan mereka pada hari perhitungan.

Tafsir: Kemudian Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menanyakan orang-orang kafir Mekah, apakah mereka lebih beruntung daripada orang yang beribadah diwaktu malam dengan sujud dan berdiri dengan sangat khusuk. Dalam melaksanakan ibadah itu, timbullah dalam hatinya rasa takut kepada azab Allah di akhirat, dan memancarkan harapannya akan rahmat Allah. Perintah yang sama diberikan Allah kepada Rasul-nya agar menanyakan kepada mereka apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Yang dimaksud dengan orang-orang yang mengetahui ialah orang-orang yang mengetahui pahala yang akan diterimanya, karena amal perbuatannya yang baik, dan siksa yang akan diterimanya apabila ia melakukan maksiat. Sedangkan orang-orang yang tidak mengetahui ialah orang-orang yang sama sekali tidak mengetahui hal itu, karena mereka tidak mempunyai harapan sedikitpun akan mendapat pahala dari perbuatan baiknya, dan tidak menduga sama sekali akan mendapat hukuman dari amal buruknya. Di akhir ayat, Allah

menyatakan bahwa hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran. Pelajaran tersebut baik pengalaman hidupnya atau dari tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di langit dan di bumi serta isinya, juga yang terdapat pada dirinya atau teladan dari kisah umat yang lalu.

Dalam hadist Qudsi yang berarti *"Wahai hamba-hamba-Ku, sekiranya orang-orang yang terdahulu dan yang terakhir dari kamu, manusia dan jin semuanya berkumpul dalam hati seorang yang paling jahat, maka sikap demikian itu tidaklah mengurangi kekuasaan-Ku sedikit pun."* (Riwayat Muslim dari Abu Zarr al-Gifari) yang mana Allah sudah menjelaskan bahwa Dia tidak merelakan kekafiran bagi para hamba-Nya. Keingkaran itu pada dasarnya bertentangan dengan jiwa manusia. Jiwa manusia dan seluruh makhluk Allah diciptakan sesuai dengan fitrah kejadiannya, yang semestinya tunduk kepada ketentuan-ketentuan Penciptanya. Akan tetapi, apabila mereka itu mensyukuri nikmat Allah, tentu Dia menyukainya, karena keadaan serupa itu memang sesuai dengan fitrah kejadiannya, dan sesuai dengan sunatullah. Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa sangat jelas sekali memberikan motivasi kepada manusia bahkan mewajibkan tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu.

Maka dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar adalah merupakan kunci utama bagi kesuksesan seseorang dalam belajar, dimana dengan adanya motivasi dapat membantu seseorang agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai penggerak didalam diri yang pada akhirnya akan menimbulkan gairah belajar.

Dalam Q.S Al-Mujaadilah 58: 11

Artinya : “ hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Q.S. Al-Mujaadilah 58: 11.

Kosakata: *Tafassahu* (al-Mujaadilah 58: 11), *tafassahu* dalam Al-Qur’an disebut hanya sekali ini. Ia merupakan *fi’ilamr* (kata kerja yang menunjukkan perintah), dari *tafassaha-yatafassahu-tafassuhan* artinya *tawassa’u* (berilah keluasan). Perintah serupa itu biasanya ditujukan kepada orang-orang yang hadir dalam suatu tempat dalam situasi yang mendesak-desakan, agar melonggarkan diri atau memberi kesempatan kepada orang lain untuk masuk, sehingga memperoleh kesempatan untuk duduk atau berada di tempat itu. Orang-orang yang hadir terlebih dahulu diminta melonggarkan tempat yang telah ditempati, untuk ditempati orang-orang yang baru datang yang kedudukan dan martabatnya lebih terpandang di lingkungan masyarakat setempat. *Tafassaha* kata dasarnya adalah *al-fash*

yang artinya luas, longgar, lapang. Jadi, *tafassaha* artinya berikan keluasaan, kelonggaran, atau kelapangan tempat untuk orang yang baru datang.

Munasabah: Pada ayat-ayat yang lalu, Allah memerintahkan kepada kaum Muslimin agar memindahkan diri dari perbuatan berbisik-bisik dan perundingan rahasia, Karena hal itu akan menimbulkan rasa tidak enak kepada kaum Muslimin lainnya yang tidak ikut, kecuali jika hal itu sangat perlu dilakukan untuk melakukan perbuatan kebajikan dan perbuatan takwa. Dalam ayat berikut ini diterangkan cara-cara yang dapat menimbulkan rasa persaudaraan di dalam suatu pertemuan, seperti memberi tempat kepada teman-teman yang baru datang jika tempat masih memungkinkan.

Tafsir: Ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera. Dari ayat ini dapat dipahami hal-hal sebagai berikut:

1. Para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah saw agar mudah mendengar perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka.
2. Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan, untuk

menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir.

3. Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah akan memberikan kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat. Memberikan kelapangan kepada sesama Muslim dalam pergaulan dan usaha mencari kebajikan dan kebaikan, berusaha menyenangkan hati saudara-saudaranya, memberikan pertolongan, dan sebagainya termasuk yang dianjurkan Rasulullah saw. Beliau bersabda yang artinya: *Allah selalu menolong hamba selama hamba itu menolong saudaranya* (Riwayat Muslim dari Abu Hurairah).

Berdasarkan ayat ini para ulama berfatwa bahwa orang-orang yang hadir dalam suatu majelis hendaklah mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam majelis itu atau mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis itu. Jika dipelajari maksud ayat di atas ada suatu ketetapan yang ditentukan ayat ini, yaitu agar orang-orang menghadiri suatu majelis baik yang datang pada waktunya atau yang terlambat, selalu menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling bertenggang rasa.³³

³³Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jilid X Juz 28 Kementerian Agama RI, hlm. 704

D. Penelitian Yang Relevan

Sebelum dilakukannya penelitian ini, telah ditulis oleh beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Muhammad Holil, 2014 dengan judul “ Problematika Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang “. Yang mana fokus penelitiannya adalah : 1. Bagaimana proses pelaksanaan IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang. 2. Apa saja yang menjadi masalah guru untuk melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu dan solusi yang diambil oleh guru tersebut. Hasil penelitiannya : 1. Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang belum melaksanakan pembelajaran terpadu, dalam berbentuk disiplin ilmu dalam penerapan proses belajar mengajar. 2. Hambatan yang dihadapi guru SMP Negeri 21 Malang untuk melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu yang ditemui peneliti adalah : a. Kurikulum itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang teintegritas melainkan masih terpisah, kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran IPS Terpadu, b. Kurangnya pemahaman guru akan penjelasan pembelajaran secara terpadu.³⁴

³⁴Muhammad Holil, *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 21 Malang*. Skripsi S-1 Pend IPS. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014

2. Silvi Nur Afifah, 2015 dengan judul “ Problematika Guru IPS Terhadap Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN 1 Malang “. Yang mana fokus penelitiannya : 1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN 1 Malang ? 2. Apa masalah yang di alami guru IPS dalam menerapkan model pembelajaran IPS Terpadu ? 3. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN 1 Malang ? Hasil penelitiannya : 1. Pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu terstruktur masih terpisah. 2. Problematika yang dialami guru IPS selama menerapkan model pembelajaran IPS Terpadu berlangsung.³⁵

³⁵Silvi Nur Afifah,*Problematika Guru IPS Terhadap Penerapan Model Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII MTsN 1 Malang*.Skripsi S-1 Pend IPS. Universitas Islam Negeri Maulana Malik IbrahimMalang.2015

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan dan Alasannya

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai metode fenomenologis yaitu peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seperti yang dikatakan oleh Bogdon dan Taylor dalam Salim Syahrums menjelaskan defenisi metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Dan adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar/alamiah.
2. Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan

³⁶Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung : Ciptapustaka Media, 2012), hlm. 45-46

menginterpretasikan data.

3. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif dan penelitian kualitatif lebih mementingkan proses.
4. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode induktif, yaitu melakukan penelusuran-penelusuran untuk mengetahui apakah ada kasus-kasus negatif yang bertentangan dengan kesimpulan sebelumnya.
5. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan makna-makna yang dikandung dibalik perilaku manusia dan penelitian tidak dapat diwakilkan.
6. Perspektif yang digunakan adalah perspektif emic, yaitu meminta pendapat orang yang dimintai informasi.³⁷

Menurut Moleong peneliti kualitatif lebih terarah perhatiannya pada ketepatan dan kecukupan data. Relabilitas menurut pengertian peneliti kualitatif tidak lain dari pada kesesuaian antara apa yang di catat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang sedang diteliti.³⁸

Dan adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu :

1. Data yang dikumpulkan adalah data yang berbentuk kata-kata atau kalimat, gambar, dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan. Misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Peneliti kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 103

³⁸*ibid*, hlm. 43

fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan (beberapa orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya).

2. Melalui penelitian kualitatif ini penulis berusaha mendapatkan informasi yang lengkap mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler, informasi digali lewat wawancara mendalam terhadap informan.
3. Teknik kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini cocok dalam memahami proses realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya warga sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Penelitian naturalistik memiliki pandangan bahwa tujuan penelitian sosial adalah untuk menangkap karakter perilaku manusia yang muncul secara alami, dan bahwa ini hanya dapat diperoleh melalui kontak langsung dengannya, bukan melalui inferensi dari apa yang dilakukan orang dalam latar buatan seperti eksperimen, atau dari apa yang mereka katakan dalam wawancara tentang apa yang mereka lakukan. Implikasi penting lainnya dalam penelitian naturalistik adalah bahwa penelitian dengan latar alami, peneliti harus berusaha meminimalkan pengaruh mereka terhadap perilaku orang-orang yang akan mereka teliti. Terakhir, dalam pemikiran naturalistic menyiratkan bahwa proses dan peristiwa harus dijelaskan dalam

hubungannya dengan konteks tempat munculnya.³⁹

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, hal ini dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu, juga penulis memperoleh informasi dari informan lain yang dapat menambah dan memperkuat data. Penelitian dilakukan secara mendalam oleh peneliti, maka subjek yang diteliti adalah masyarakat yang ada di sekolah. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru-guru bidang studi IPS yaitu:
 - ▶ Siti Naisah Dalimunthe, S.Pd
 - ▶ Rita Zahara Tambunan, SE
 - ▶ Rosanne Tampubolon, S.Pd
- b. Siswa dan siswi SMP Negeri 3 Perbaungan

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara, apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer : yaitu data yang langsung di kumpulkan

³⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm, 150.

peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 3 Perbaungan yang dapat mendukung perolehan data pada penelitian ini.

- b. Sumber data sekunder : yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini arsip kantor (sekolah) dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan judul peneliti, diantaranya adalah profil sekolah, data sekolah, data siswa, serta beberapa daftar nilai siswa tersebut.⁴⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengambil, merekam atau menggali data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis

⁴⁰Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm, 12.

fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Mardalis yang menyatakan bahwa metode observasi adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴¹ Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, dengan menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data informasi dengan bertanya langsung kepada informan sebagai subjek dalam penelitian. Menurut Moh. Kasiram yang menyatakan bahwa wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan peneliti dengan informan terkait.⁴² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena peneliti sudah menemukan permasalahan yang ingin diteliti. Dalam wawancara terstruktur peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan atau instrumen tanya-jawab. Menurut Idrus menyatakan bahwa wawancara terstruktur ini biasanya dilakukan oleh

⁴¹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

⁴²Moh.Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 232.

peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan penelitian.⁴³

Untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari hasil wawancara peneliti menggunakan alat perekam dari telepon genggam sebagai alat pengumpul data karena dikhawatirkan peneliti tidak dapat mengingat atau mencatat semua informasi yang diberikan oleh informan penelitian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono bahwa dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* (alat perekam), gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁴⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dimana peneliti menyelidik benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan lain sebagainya.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menggali data berupa dokumen terkait dengan judul penelitian problematika pembelajaran IPS bagi siswa di SMP Negeri 3 Perbaungan yaitu berupa daftar nilai harian, daftar nilai bulanan, dan daftar nilai MID yang dibuat oleh guru.

⁴³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm.289.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.319.

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 149.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan data.⁴⁶ Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informasi penelitian, apabila jawaban informan penelitian setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun aktivitas-aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (1984), yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusssion drawing /verification*.

1. *Data Reduction (reduksi data)*

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti

⁴⁶John. W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 260.

melakukan penelitian; menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2. *Data Display (penyajian data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar katagori, *flowchat* dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusssion drawing/verification (menarik kesimpulan)*

Pada data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku, perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, interview atau wawancara yang sebenarnya sudah daat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih longgar. Kemudian meningkat menjadi kesimpulan akhir dengan bertambahnya data yang dikumpulkan, sehingga kesimpulan menjadi suatu yang konfigurasi yang utuh. Dalam penelitian kualitatif, membuat kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat belum pasti, akan tetapi dengan

bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dalam konteks penelitian ini kesimpulan didapat dari kumpulan data-data dan hasil wawancara yang telah dilakukan kemudian disimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.⁴⁷

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data menurut Moleong bahwa formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari keempat criteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian negative, pengecekan anggota, dan uraian rinci.⁴⁸

1. Uji Kredibility

Ada bermacam-macam cara pengujian credibility atau kepercayaan terhadap data antara lain dilakukan dengan perpanjangan

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 338-345.

⁴⁸Sumarno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jurnal Ilmu Pendidikan Online Vol. 22 No. 1 ISSN 0215-9643, hlm. 75.

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negative.

- ▶ Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan.⁴⁹ Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaliknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah yang diperoleh itu benar atau tidak.
- ▶ Meningkatkan ketekunan, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun pengamatan adalah proses yang kompleks, yang tersusun dari

⁴⁹ *Opcit.*Hlm. 369.

proses biologis dan psikologis.⁵⁰ Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu artinya peneliti melihat kembali data apakah ada yang salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti.

- ▶ Triangulasi, dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah menguji derajat kepercayaan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk menguji derajat kepercayaan data tentang perilaku murid, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Triangulasi teknik yaitu data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data, misalnya data yang

⁵⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm. 159.

dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

- ▶ Analisis kasus negatif, melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

2. Uji transferability

Pengujian transferability merupakan validitas eksternal yaitu yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil atau hasil penelitian dapat diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut ditempat lain, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca lebih jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan bisa atau tidak diaplikasikan ditempat lain.

3. Uji dependability

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian, sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena

itu, harus dilakukan uji dependability. Pengujian ini biasanya dilakukan oleh tim audit independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mapu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkain proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan yang benar-benar dilakukan.

4. Uji konfirmability

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji komfirmability mirip dengan uji dependability sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komformability dan dalam penelituian ini jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.⁵¹

⁵¹ *Ibid*, hlm, 372-378.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN
2. No. Statistik Sekolah : 201072102006
3. Tipe Sekolah : B1
4. Alamat Sekolah : DESA LIDAH TANAH
:(Kecamatan) PERBAUNGAN
:(Kabupaten/Kota) SERDANG BEDAGAI
:(Propinsi) SUMATERA UTARA
5. Telepon/HP/Fa :-
6. Status Sekolah : Negeri
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A
8. Luas Lahan, dan jumlah rombel
:Luas Lahan : 10.052 m²
:Jumlah Ruang Pada Lantai 1 : 31 Ruang
:Jumlah Ruang Pada Lantai 2 : 0

:Jumlah Ruang Pada Lantai 3 : 0

Jumlah Rombel : 18 rombel

9. Nilai Akreditasi Sekolah : A

10. Presentase ruang kelas yang sudah berbasis IT: 40 %

11. Kepemilikan Tanah : Pemerintah

12. Status Tanah : Akte Jual Beli

13. Luas Lahan/Tanah : 10.052 m²

14. Luas Tanah Terbangun : 662 m²

15. Luas Tanah Siap Bangun : 493 m²

b. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Perbaungan

Pada awalnya SMP Negeri 3 Perbaungan adalah SMP Negeri 5 Perbaungan Kabupaten Deli Serdang yang berdiri tahun 1996 dan mulai menerima murid baru Tahun Pelajaran 1997/1998 sebanyak 176 orang yang dibagi menjadi 4 kelas dengan Kepala Sekolah Muhammad Yakub Pasaribu (Pjs) yang kemudian digantikan oleh Drs.Hambali sebagai Kepala Sekolah defenitif yang pertama Tahun Pelajaran 1997/1998 SMP Negeri 3 Perbaungan beralamat Dusun I Tangkis Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Dengan adanya pemekaran Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2004 dan SMP Negeri 5 Perbaungan berada di Kabupaten baru yaitu Kabupaten Serdang Bedagai dan pada tahun 2007 terjadi pemekaran Kecamatan Perbaungan sehingga SMP Negeri 5 Perbaungan berubah menjadi SMP

Negeri 3 Perbaungan.

Pada awal berdirinya SMP Negeri 3 Perbaungan terdiri dari 6 kelas ruang belajar, 1 ruang kantor kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang kantor guru, 1 ruang BP, 1 ruang UKS dan 8 ruang kamar mandi/WC siswa. Pada Tahun Pelajaran 1998/1999 (tahun II) SMP Negeri 3 Perbaungan menerima murid baru sebanyak 176 orang yang dibagi atas 4 kelas dan juga mendapat tambahan ruang belajar baru sebanyak 2 ruang.

c. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Perbaungan

1) Visi SMP Negeri 3 Perbaungan

Unggul dalam ilmu, disiplin dalam tugas, santun dalam perilaku dan peduli pada lingkungan.

2) Misi SMP Negeri 3 Perbaungan

1. Membimbing, mengaktualisasikan sikap Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam perilaku beretika dan berakhlaq mulia.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan seluruh Sumber Daya Sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran dalam pengembangan potensi, minat dan bakat siswa.
3. Meningkatkan pemahaman dan pengaktualisasian kedisiplinan bagi semua warga sekolah dalam pembelajaran dan kebersihan.
4. Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi perangkat pembelajaran berkarakter lingkungan hidup.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sejuk, sehat dan tertib sehingga

kondusif sebagai kawasan belajar.

d. Tujuan dan Hasil yang diharapkan SMP Negeri 3 Perbaungan

a. Tujuan Sekolah.

1. Peningkatan pemahaman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
2. Mengembangkan perangkat pembelajaran, pemetaan SK dan KD, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang berwawasan lingkungan hidup.
3. Pengembangan Strategi Pembelajaran dan Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
4. Pengembangan profesionalitas guru dan Peningkatan dan pengembangan media pembelajaran.
5. Meningkatkan kebersihan dan kesejukan lingkungan sekolah
6. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
7. Pengembangan Perangkat standar kelulusan.
8. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah terhadap kinerja guru dan tenaga TU.
9. Pengembangan administrasi sekolah.
10. Implementasi MBS.
11. Pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah.
12. Peningkatan kedisiplinan warga sekolah dalam KBM dan kebersihan.
13. Pengembangan kejuaraan lomba - lomba akademik dan non-akademik.

14. Mewujudkan siswa menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, beriman dan berakhlak mulia serta terbebas dari narkoba dan penyakit masyarakat lainnya

b. Hasil Yang Diharapkan Sekolah.

1. Adanya dokumen perangkat pembelajaran kelas VII, VIII, IX setiap mata pelajaran.
2. Adanya model - model desain pembelajaran.
3. 100% siswa lulus pada tahun ajaran 2016/2017 dengan pencapaian nilai rata – rata 7,5.
4. Juara lomba mata pelajaran dan juara olahraga dan seni tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.
5. Terpenuhinya media pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan.
6. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, hijau, indah, aman dan sehat.
7. Meningkatnya pengelolaan sekolah dan adanya peningkatan proses pembelajaran.
8. Tercapainya tertib administrasi sekolah.
9. Mendapatkan dana untuk penyelenggaraan pendidikan.
10. Memberikan kesempatan belajar bagi siswa miskin.
11. Tersusunnya pedoman evaluasi.
12. Meningkatnya ilmu pengetahuan, ketaqwaan dan moral siswa serta terbebas dari narkoba.

c. Data Jumlah Peserta Didik, Tenaga Pendidik dan Tenaga Penunjang
Lainnya di SMP Negeri 3 Perbaungan

Tabel 4.1 Data Peserta Didik:

Thn. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	267 orang	224 Org	7	157 Org	4	154 Org	4	535 Org	15
2015/2016	247 orang	241 org	6	214 org	5	152 org	4	607 org	15
2016/2017	258 orang	243 org	6	238 org	6	203 org	5	684 org	17
2017/2018	281 orang	247 org	6	240 org	6	236 org	6	723 org	18

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik dan Pendukung

NO	Nama	Tugas	NIP
1.	Drs. Eron Pasaribu	Kepala Sekolah	196103211998011001
2.	Lasdiantoni M. Siagian, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah	197101221994121001
3.	M.Yusuf Harahap, S.Pd	Wakil Kasek bidang kurikulum	197903022010011014
4.	Drs. Budiman	Wakil Kasek bidang kesiswaan	196306281998011001
5.	SautM. Simorangkir, S.Pd	Wakil Kasek bidang Sarana dan Prasarana	19690521199801100
6.	Siti Naisah Dalimunte, S.Pd	Wakil Kasek bidang Humas	197106152006042007
7.	Barbara Eva Murdiati, S.Pd	Guru IPA	197312041998012001
8.	Ida, S.Pd	Guru IPA	198003072009032004
9.	Hj. Dra. Deviana Emni	Guru BK	196712121998012002
10.	Nurlianti, S.Pd	Guru IPA	19740525200502200
11.	Ibrahim Umar Rambe, S.Pd	Guru Penjaskes	197210101998011001
12.	Rismawati Purba, S.Pd	Guru Penjaskes	196809242005022001
13.	Drs. Sudin Pandiangan	Guru Seni Budaya	196505201998011001
14.	Dra. In Susanty	Guru PKN	196709191998012002
15.	H. Sarman, S.Pd	Guru Matematika	196005161986021010
16.	Herly Sihaloho, S.Pd	Guru B.Indonesia	196007051991112001
17.	Tetty Erminda, S.Pd	Guru BK	197502022009032007

18.	Rita Zahara Tambunan, SE	Guru IPS	197302132006042005
19.	Rosanne Tampubolon, S.Pd	Guru IPS	196706302008012001
20.	Dasmawati Br Sidebang, S.Pd	Guru Matematika	197205271999032005
21.	Roselly Saragih, S.Pd	Guru Matematika	197208301998012002
22.	Dra.Yuni Astuty	Guru Matematika	196006161998012001
23.	Dra. Ariyani	Guru P.Agama Islam	196804081998012001
24.	Yuyu Wiwin Purnama, S.Pd	Guru B.Ingggris	197503272006042008
25.	Anipah Irman Hasibuan, S.Pd	Guru Matematika	197403092006041014
26.	Suhardi, S.Pd	Guru Komputer	198112272009031005
27.	Suyanto, S.Pd	Guru B.Indonesia	198301142014061001
28.	Yustiani, S.Pd	Guru B.Indonesia	-
29.	Khairani, S.Pd	Guru B.Indonesia	-
30.	Heni Agustina Rangkuti, S.Pd	Guru B.Indonesia	-
31.	Sadar S.Simamora, S.Pd	Guru Komputer	197704052010011022
32.	Muhakim Zuhari, S.Pd	Guru B.Indonesia	197608162011011007
33.	Aprianita Tarigan, S.Th	Guru P.Agama Kristen	198604142015052001
34.	Nurul Ukhty, S.Pd	Guru Matematika	-
35.	Neny Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Seni Budaya	-
36.	Suheri, S.Ag	Guru P.Agama Islam	-
37.	Santriani, S.Pd	Guru PKN	-
38.	Melati Angelina S. S.Pd	Guru B.Ingggris	-

39.	Aminah, S.Pd	Guru Seni Budaya	-
40.	Maisarah, S.Pd	Guru B.Indonesia	-
41.	Tria Handayani, S.S	Penjaga Perpustakaan	-
42.	Sabrina Puteri Siregar, S.Pd	Guru B.Indonesia	-
43.	Fadillaturrahma, S.Pd	Guru P.Agama Islam	-
44.	Amiyanti Mandasari, S.Pd	Operator Sekolah	-
45.	Fauziah Nur Rangkuti, S.Pd	Penjaga Lab.IPA	-
46.	Rika Mayasari	Kepala Tata Usaha	-
47.	Ahmad Rizaldy, S.Kom	Staf Tata Usaha	198203192014061002
48.	Mutia Agustina, SE	Staf Tata Usaha	-
49.	Mesrita	Staf Tata Usaha	-
50.	Widya Mega Waty	Petugas Kebersihan	-
51.	Sudarianto	Petugas Kebersihan	-
52.	Ismail Marzuki Ritonga	Satpam	-

Tabel 4.3 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	9	-	-	9	Jumlah 1 ruang Lab. Bahasa	18
Rusak ringan	7	-	-	7		
Rusak sedang	2	-	-	2		

Rusak berat	-	-	-	-		
Rusak Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - <30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Table 4.4 Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi (*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	7 X 15	B	6. Lab. Bahasa	1	7 x 9	B
2. Lab. IPA	1	8 X 15	B	7. Lab. Komputer	1	7 X 8	B
3. Ketrampilan	-	-	-	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	-	-	B	9. Serbaguna/aula	-	-	-
5. Kesenian	-	-	-	10.	-	-	-

Table 4.5 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7 x 3,5	B
2. Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3. Guru	1	8 x 7	B
4. Tata Usaha	1	8 x 7	B
5. Tamu	-	-	-
6. BP	1	7 x 3,5	B
Lainnya:	-	-	-

Table 4.6 Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	7 x 3	B	10. Ibadah	1	5 X 10	B
2. Dapur	-	-	-	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	-	-	-
4. KM/WC Guru	3	2 x 2	B	13. Hall/lobi	1	7 x 4	B
5. KM/WC Siswa	4	3,5 x 3	B	14. Kantin	1	3,5 x 3	B
6. BK	1	7 x 3,5	B	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	1,5 x 1,5	RR
7. UKS	1	7 x 3,5	B	16. Bangsal Kendaraan	-	-	-

8. PMR/Pramuka	-	-	-	17.Rumah Penjaga	1	6 x 6	B
9. OSIS	-	-	-	18. Pos Jaga	1	1	B

Table 4.7 Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	2	18 x 9	B	
a. Volly	1	26 x 15	B	
b. Basket	1	26 x 16	B	
c. Footsal				
2. Lapangan Upacara	1	60 40	B	

B. Temuan Khusus

1. Penguasaan Materi IPS

Ibu Rita Zahara, SE merupakan salah satu guru IPS yang mengajar di SMP Negeri 3 Perbaungan, beliau memberi pernyataan mengenai penguasaan materi IPS di kelas VIII seperti yang di ungkapkan sebagai berikut: "Kendala saya dalam penguasaan materi IPS di kelas VIII banyaknya materi yang harus saya siapkan, apalagi IPS itu sudah gabungan dari beberapa mata pelajaran yang membuat saya kesulitan mencari referensi

terutama kurikulum 2013.”

Dari hasil wawancara penelitian mengenai kesulitan guru dalam penguasaan materi IPS dapat diperoleh bahwa kesulitan yang ditemui guru SMP Negeri 3 Perbaungan dalam mengembangkan materi IPS adalah materi yang diajarkan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dikarenakan guru tersebut berasal dari lulusan non-pendidikan maka dari itu guru tersebut kurang dalam penguasaan materi IPS.

Peneliti juga mendapatkan penguatan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi kelas VII dan kelas VIII mengenai kendala penguasaan materi IPS seperti yang diungkapkan oleh Tua Manulang kelas VII-1 yaitu “Saya kurang minat belajar IPS apalagi geografi karena menurut saya ibu Rita kurang jelas dalam penyampaian materi geografi dan penguasaan materi geografipun ibu Rita kurang mengerti maka saya kurang minat belajar IPS.”Pendapat tersebut selaras dengan yang telah diungkapkan oleh Dina Julia kelas VII-1 yaitu “Saya kurang suka belajar IPS karena menurut saya Ibu Rita tidak menguasai materi IPS terutama dalam mengajarkan materi geografi”.

Tetapi pendapatnya tidak selaras dengan pendapat Muji Hidayat kelas VII-2 yang mengatakan bahwa “Saya suka belajar IPS karena memang saya hobi belajar IPS terutama geografi karena menurut saya materi yang disampaikan oleh Ibu Rita sesuai dengan apa yang ada dibuku”.Pendapat tersebut juga selaras dengan Desi Anggraini kelas VII-3 yang mengatakan bahwa “Saya suka belajar IPS karena memang saya minat terutama pada

saat belajar geografi karena menurut saya ibu Rita jelas dalam penyampaian materi".⁵²

Dari hasil wawancara dengan Tua Manulang dan Dina Julia bahwasanya apa yang dipaparkan oleh siswa sependapat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII-1 seperti biasanya ibu Rita datang kemudian duduk dan memulai kembali materi apa yang dipelajari minggu kemarin setelah itu ibu guru tersebut berdiri dan berjalan menghampiri beberapa siswa tersebut. Beliau juga ketika menyampaikan materi geografi kurang memahami materi tersebut maka para peserta didik kurang memahami apa yang telah disampaikan ibu Rita sehingga suasana kelas menjadi ramai dan ada beberapa siswa terutama yang duduk dibangku belakang dengan mudahnya meletakkan kepala mereka di atas meja sehingga kondisi kelas kurang kondusif.

2. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran yang efektif memberi pengaruh yang banyak kepada guru maupun siswa dalam proses pembelajaran, maka dari itu peneliti masih menemukan permasalahan dalam menggunakan penggunaan

⁵²Wawancara dengan Tua Manulang kelas VII-1 dan Muji Hidayat kelas VII-2 di SMP Negeri 3 Perbaungan, pukul: 10.00 WIB tanggal 02 November 2019

media pembelajaran di SMP Negeri 3 Perbaungan, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rita Zahara, SE mengenai media pembelajaran sebagai berikut: "Mengenai media pembelajaran ini saya masih kurang memahami apalagi kalau menggunakan infokus, pernah sayan menggunakan infokus tetapi saya tidak pandai menggunakannya sehingga saya sering meminta bantuan kepada teman-teman saya, kalau media lain saya sering menggunakan globe, gambar peta, dan media gambar lainnya apabila media yang tidak ada di sekolah saya sering menyuruh siswa membawa media gambar dan alat peraga lainnya".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rita Zahara,SE mengenai media belajar dalam mengembangkan materi IPS masih kurang memahami salah satunya penggunaan alat proyektor tersebut selalu menggunakan media gambar beserta alat peraga seperti globe dan peta.

Tuntutan kurikulum 2013 membuat guru IPS harus paham dalam penggunaan media pembelajaran walaupun guru tersebut mengajar bukan pada bidangnya, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Naisah, S.Pd sebagai berikut: "Dalam penguasaan media pembelajaran saya tidak ada masalah mengenai penggunaan media, yang membuat terkendala saat belajar penerapan materi itu karena kurangnya fasilitas mengenai alat-alat pembelajaran maka saya sering menyuruh siswa membuat media pembelajaran contohnya candi, peta dunia dan alat peraga lainnya".

Mengenai sumber belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, hal ini guru harus memperbanyak referensi dan sering

mengajak siswa ke lapangan. Selaras dengan disampaikan oleh Ibu Siti Naisah, S.Pd mengenai sumber belajar yaitu: “Dalam penggunaan sumber belajar saya hanya menggunakan buku paket dan LKS dengan penerbit yang sama, saya pribadi terkendala juga karena hanya menggunakan satu referensi aja, apalagi disaat membawa siswa langsung ke lapangan karena melibatkan biaya dan jumlah siswa yang cukup banyak”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 3 Perbaungan mengenai sumber belajar IPS yang mengajar di kelas VIII masih mengalami kesulitan. Hal-hal yang menjadi kesulitan dalam mendapatkan sumber belajar yang sesuai dengan materi IPS berdasarkan jawaban yang diungkapkan oleh guru tersebut adalah kurang beragamnya buku referensi IPS yang tersedia disaat belajar siswa hanya menggunakan LKS dan buku paket, kesulitan untuk membawa siswa kelapangan untuk menunjukkan secara langsung yang berkaitan dengan materi IPS dan menemukan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Begitupun sama yang dipaparkan oleh siswa kelas VII-3 M.Wahyu “Bahwasanya mereka dalam pembelajaran sering menggunakan media tradisional seperti membuat candi dari koran dan peta”. Pendapat ini juga selaras dengan yang telah diungkapkan oleh Bagus Sajiwa kelas VII-2 yaitu: “Kami selalu menggunakan media dalam pembelajaran tapi bukan infokus karena di sekolah kami infokus kurang memadai jadi kami hanya

menggunakan media tradisional seperti globe dan peta yang dibuat sendiri”.⁵³

3. Metode yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran IPS

Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran sangatlah penting karena metode pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, dilihat dari hasil wawancara kesulitan yang dialami guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut: “Menurut siswa kelas VIII-2 memaparkan ketika wawancara dengan M.Fahmi “Saya malas belajar IPS karena menurut saya materinya tidak mudah saya pahami dikarenakan metode yang digunakan oleh Ibu Rosanne, S.Pd hanya metode ceramah saja”. Jawaban yang sama dilontarkan oleh siswa kelas VIII-3 Bunga Anatasya “Saya malas belajar IPS karena saya kurang mengerti dalam pembelajaran tersebut dikarenakan ibu Rosanne terlalu monoton dalam mengajar dan pelajaran sejarah menurut saya sejarah itu rumit karena banyak menghafal sehingga membuat saya sering mengantuk dalam kelas”.⁵⁴

Kegiatan pembelajaran yang serupa dengan hasil wawancara yang diatas dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VIII-3 yang mana pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII-3 tidak bervariasi, sesuai dengan pengamatan peneliti dari awal pembelajaran guru hanya ceramah di depan kelas dan sedikit mencatat dipapan tulis materi yang

⁵³Wawancara dengan Intan Kumala Sari kelas VII-2 dan M.Wahyu kelas VII-3 di SMP Negeri 3 Perbaungan, pukul : 10.30 Wib.

⁵⁴Wawancara dengan M.Fahmi kelas VIII-2 dan Bunga Anatasya kelas VIII-3 di SMP Negeri 3 Perbaungan, pukul: 10.30 Wib.

mereka jelaskan setelah semua selesai mencatat materi tersebut maka ibu Rosanne, S.Pd memanggil beberapa siswa untuk membaca apa yang sudah mereka tulis dan selanjutnya Ibu Rosanne, S.Pd menyuruh semua siswa untuk mengerjakan LKS dan membahas satu per satu materi yang sudah mereka kerjakan. Walaupun di kelas ini ada siswa yang mengantuk tapi Ibu Rosanne, S.Pd membiarkan saja walaupun sudah ditegur dan mereka tidak menghiraukan panggilannya.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VIII-3 Sri Rahayu “Sebenarnya saya suka pelajaran IPS cuma yang saya tidak suka mata pelajaran ekonomi karena menurut saya itu mata pelajaran yang rumit padahal Ibu Siti Naisah, S.Pd menjelaskan materi tersebut sudah jelas. Dan ibu Siti Naisah, S.Pd juga menjelaskan berdasarkan buku panduan walaupun metode yang digunakan adalah metode ceramah sertanya jawab dan kadang memberikan tugas kelompok”. Begitupun yang dipaparkan oleh siswa kelas VIII-2 M.Qolby “Pelajaran yang paling saya suka yaitu IPS terutama pelajaran ekonomi karena banyak materi-materi yang saya mengerti yang sudah dijelaskan ibu Siti Naisah, S.Pd”.⁵⁵ Sependapat dengan hasil wawancara diatas, ibu Siti Naisah, S.Pd dalam mengajar hal ini diperoleh hasil observasi di kelas VIII-2 yang mana di kelas tersebut ibu Siti Naisah, S.Pd telah memasuki kelas dan selesai mengabsen dan melanjutkan pembentukan kelompok kemudian guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian ibu Siti Naisah, S.Pd

⁵⁵Wawancara dengan Sri Rahayu kelas VIII-3 dan M.Qolby kelas VIII-2 di SMP Negeri 3 Perbaungan, pukul: 10.00 Wib.

memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi selama 10 menit dan dipersentasikan di depan kelas selama 3 menit”.

Pembelajaran IPS sangatlah penting oleh sebab itu kita harus menimbulkan semangat belajar para peserta didik terutama di bidang IPS. Dengan demikian peserta didik akan memperlihatkan kemauan belajar IPS pada gurunya. Salah satu faktor untuk bisa menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar di bidang IPS adalah semangat dan motivasi yang diberikan oleh guru.

Guru juga harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas agar proses pembelajaran lebih efektif dan teratur, maka peserta didik akan semakin semangat untuk mencapai tujuan belajar IPS yang diharapkan serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 3 Perbaungan, menurut Sri Indah Sari kelas VII-1 “Keinginan saya dalam pembelajaran IPS ini guru santai dalam mengajar agar yang dijelaskan mudah dipahami biar tidak bosan di kelas dan guru yang mengajar sebaiknya tidak menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab saja dan saya juga ingin belajar diluar kelas agar siswa tidak merasa jenuh”. Sependapat dengan yang dipaparkan oleh Agus Syahputra kelas VII-2 “Biar belajar IPS tidak bosan maunya belajar IPS diluar kelas biar ada suasana baru, dan siswa yang lain juga ingin belajar yang menyenangkan. Terus untuk bisa memajukan proses belajar IPS dengan baik guru harus menggunakan metode dan media pembelajaran yang berubah-ubah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Terkadang perasaan malas yang dihadapi oleh peserta didik di SMP NEGERI 3 Perbaungan dalam pembelajaran mata pelajaran IPS berakibat siswa tidak tertarik sehingga menurunnya proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Penyebab timbulnya perasaan malas siswa di SMP Negeri 3 Perbaungan pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah yang selalu dilakukan guru

Metode ceramah ini merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam belajar yang berlangsung di dalam kelas, maka dari itu metode merupakan alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar agar lebih efektif. Keefektifan dalam melaksanakan metode ini sangat mementingkan pada tujuan, isi dan proses pembelajaran, dengan menggunakan metode belajar ini menurut guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran dengan maksimal.⁵⁶

Di SMP Negeri 3 Perbaungan guru menggunakan metode ini dalam mengajar, sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Kemudian

⁵⁶Agoes Dariyono, (2013), *Dasar-dasar Pedagogik Modern*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, hlm. 119

metode ini kurang efektif dalam proses pembelajaran karena menurut siswa sangat merasa terpaksa memperhatikan apa yang akan dijelaskan oleh guru tersebut.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Yang Kurang

Penggunaan media pembelajaran yang kurang merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan rendahnya minat belajar peserta didik. Rendahnya minat belajar peserta didik dalam belajar IPS akan berdampak terhadap hasil belajar para peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran tersebut sangatlah berperan penting dalam pembelajaran gunanya untuk membangkitkan semangat dan minat peserta didik dalam belajar dan dengan adanya media di kelas guru juga dapat mengurangi kesulitan dalam proses pengajaran. Dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran IPS sangatlah membutuhkan adanya media pembelajaran karena banyaknya materi yang membuat peserta didik akan merasa jenuh,⁵⁷ seperti yang dialami oleh beberapa siswa maupun siswi di SMP Negeri 3 Perbaungan ini, yang mengeluh terhadap mata pelajaran IPS.

3. Kurangnya Penguasaan Kelas Oleh Guru

Kurangnya penguasaan kelas akan menghambat dalam penyampaian materi yang akan disampaikan oleh guru tersebut dikarenakan guru kurang

⁵⁷ *Ibid*, hlm 114.

mampu menyesuaikan diri dengan para peserta didik atau suasana kelas yang tidak menunjang membuat peserta didik yang betul-betul ingin belajar menjadi terganggu sehingga proses pembelajaran didalam kelas terasa bosan.

Ketidakmampuan dalam mengendalikan kelas merupakan kegagalan guru dalam mengelola kelas. Seorang guru merupakan manager kelas, artinya seseorang yang memiliki kewenangan dalam mengelola kelas agar tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran bagi para peserta didik maka apabila guru tidak mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka peserta didik pun tak akan mampu belajar secara efektif dikelas.⁵⁸

4. Kurangnya kekuatan suara pada guru

Walaupun suara bukanlah merupakan faktor yang utama tetapi suara juga turut mempunyai pengaruh penting dalam proses pembelajaran. Suara yang terlalu melengking tinggi atau senantiasa tinggi atau malah sebaliknya sehingga tidak terdengar oleh peserta didik secara jelas dari jarak yang agak jauh akan menimbulkan rasa jenuh dalam belajar yang akan menyebabkan suasana belajar didalam kelas kurang kondusif.⁵⁹

Sependapat dengan pemaparan beberapa peserta didik yang berada di SMP Negeri 3 Perbaungan yaitu mereka tidak menyukai mata pelajaran IPS dan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran tersebut dikarenakan a

⁵⁸*Ibid*, hlm 118

⁵⁹Ahmad Rohani, (2010), *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengajaran Menuju Guru Profesional*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 152

salah satu seorang guru yang memiliki suara yang kurang jelas sehingga apa yang dijelaskan oleh guru tersebut membuat para peserta didik kurang paham.

5. Karakter Peserta Didik

Karakter adalah sikap kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter seseorang tidak dibawa sejak lahir, karakter itu tumbuh dan berkembang melalui proses belajar di lingkungan keluarga, lembaga sekolah dan lingkungan sosial dimana peserta didik itu berada. Menguasai karakter peserta didik merupakan salah satu strategi penting dalam pembelajaran. Guru perlu mengetahui karakter peserta didik yang beragam dalam satu kelas bahkan dalam satu sekolah. Dengan memahami karakter peserta didik akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan pendidikan secara khususnya.⁶⁰

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa siswa-siswi SMP Negeri 3 Perbaungan ini bahwa mereka kurang memiliki ketertarikan untuk mengikuti mata pelajaran IPS karena peserta didik itu berpendapat bahwa mata pelajaran IPS itu cukup sulit untuk dipelajari sehingga mereka kurang minat untuk mempelajarinya. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS dan pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kurang memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas.

⁶⁰*Ibid*, hal 156

Maka dari itu harapan siswa dalam pembelajaran IPS agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ini agar guru-guru dapat mengajar dengan cara-cara yang menyenangkan seperti guru mampu menguasai kelas dengan benar agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan para siswa tersebut, adanya metode dan media yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan mengurangi kebosanan pada siswa, adanya beberapa permainan dalam pembelajaran agar dapat mengasah pemikiran peserta didik tersebut sehingga apa yang mereka terima tidak terlalu monoton dan pasif, dan adanya quiz untuk mengerti pemahaman siswa dalam materi tersebut.

Adapun harapan peserta didik di SMP Negeri 3 Perbaungan agar lebih minat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS adalah:

1. Guru Mampu Menguasai Kelas Dengan Baik

Untuk menimbulkan suasana kelas yang benar-benar berfungsi dalam proses pembelajaran maka guru perlu mengetahui bagaimana cara menciptakan pengajaran yang efektif, yaitu pengajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru dapat mengatur peserta didik serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan guru dalam menimbulkan kemampuan

belajar di kelas yaitu memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang kreatif sehingga dalam proses belajar mengajar waktu tidak terbuang sia-sia. Tanpa adanya penguasaan kelas yang baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya.⁶¹

2. Metode dan media pembelajaran yang bervariasi

Untuk menimbulkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan guru juga perlu memiliki keterampilan yang khusus yang mana salah satu dari keterampilan yang harus dimiliki oleh guru tersebut adalah variasi metode pembelajaran. Variasi metode pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, jika guru hanya menggunakan satu metode saja maka pembelajaran akan terasa bosan. Pengembangan metode variasi belajar mengajar yakni upaya yang terencana dan sistematis dalam menggunakan komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar seperti halnya penggunaan media dan bahan pengajaran metode dengan interaksi guru dan siswa. Tujuan pengembangan variasi ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengajar, meningkatkan perhatian keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan menghilangkan kejenuhan dalam belajar mengajar.⁶²

Apabila seorang guru setiap pembelajaran menyampaikan

⁶¹Djamahara Bahri Saiful dan Zain Aswan (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hlm.310

⁶²*Ibid*, hlm 312.

materi dengan metode dan media yang berbeda-beda maka peserta didik akan merasa ingin tahu pembelajaran seperti apa yang akan disampaikan oleh guru disetiap pertemuan selanjutnya sehingga ada penantian baru yang dinantikan oleh siswa setiap pertemuan pembelajaran.

3. Adanya permainan/*games*

Suasana kelas yang terasa hening, sepi, serius dan penuh konsentrasi dalam proses pembelajaran akan menjadikan para peserta didik itu merasa kelelahan, bosan, capek, butuh rekreasi, dan sebagainya. Ahmad juga menyarankan agar peserta didik diizinkan bermain dengan permainan-permainan yang tidak memberatkan mereka agar setelah jam pelajaran tiba kembali mereka tidak merasa keletihan. Jika peserta didik dilarang bermain dan dipaksakan untuk terus belajar maka hatinya akan merasa jenuh, kepintarannya akan tumpul dan mereka akan merasakan kebosanan dalam hidupnya.⁶³

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMP Negeri 3 Perbaungan pada saat pembelajaran IPS mereka merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut karena kurang variasinya metode guru dalam penyampaian metode pembelajarana sehingga poses belajar mengajar kurang efektif. Sehingga dibuatnya suatu permainan dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar dan dengan diadakannya pembelajaran yang bervariasi juga

⁶³*Opcit.*hal 34-35.

akan menimbulkan suasana yang belajar yang lebih semangat dan kondusif.

4. Adanya quiz

Kegiatan pembelajaran akan lebih semangat jika diadakan quiz setelah materi yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pemberian quiz akan menimbulkan semangat belajar peserta didik, maka dengan adanya quiz guru dapat mengetahui pencapaian pembelajaran yang telah dijelaskan kepada siswa yang mana guru dapat mengukur kemampuan masing-masing siswa tersebut. Menurut Arikunto bahwa quiz mempunyai fungsi untuk mengukur kemampuan siswa dan dapat mengukur keberhasilan program pembelajaran.⁶⁴

Maka dengan adanya quiz guru dapat mengetahui kemampuan siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan dan guru juga dapat menilai sejauh mana program yang sudah diterapkan tercapai sehingga guru dengan mudah memperbaiki atau meningkatkan program pembelajaran selanjutnya.

5. Kegiatan pembelajaran diluar kelas

Kegiatan pembelajaran tidak harus berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat berlangsung diluar kelas dengan efektif dan maksimal bila terjadi suasana yang nyaman dan menyenangkan karena jika pembelajaran yang selalu dilaksanakan didalam kelas yang bersifat kaku dan formalitas maka

⁶⁴Suharsimi Arikunto, (2004), *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktekl*. Jakarta: RinekaCipta, hlm 30.

akan menimbulkan perasaan jenuh terhadap peserta didik.

Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas juga sangat penting dalam pembelajaran IPS yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang mana awalnya peserta didik itu merasa bosan akan menjadi lebih terasa senang dan lebih menarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut sehingga akan tercapai sesuai apa yang diinginkan oleh guru dan siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan diatas pada Penelitian Kualitatif

yang berjudul "*Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Kelas VII dan kelas VIII di SMP Negeri 3 Perbaungan Kec. Perbaungan, Kab. Serdang Bedagai Tahun Pelajaran 2019/2020*" maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa malas dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS disebabkan oleh:

- a. Penggunaan metode ceramah yang selalu digunakan oleh guru dalam proses mengajar. Yang mana metode mengajar merupakan cara guru untuk melakukan interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, maka dari itu metode merupakan alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar. Keefisienan dalam penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan, isi dan proses belajar mengajar, dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran dengan maksimal
- b. Kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran, Kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang menyebabkan semangat siswa belajar itu rendah. Melalui media pengajaran guru dapat mengurangi kesulitannya dalam menyampaikan materi dan guru juga dapat menentukan berbagai proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didiknya sehingga pembelajaran akan lebih menjadi efektif. Dalam pembelajaran terutama pembelajaran IPS sangatlah

membutuhkan adanya media pembelajaran karena banyaknya materi yang akan membuat siswa merasa jenuh.

- c. Kurangnya penguasaan kelas yang dilakukan oleh guru, Guru yang kurang mampu menguasai kelas juga dapat menghambat dalam penyampaian materi karena guru tersebut kurang mampu dalam menyesuaikan diri dengan para peserta didik sehingga proses pembelajaran didalam kelas tidak kondusif yang menimbulkan peserta didik merasa jenuh dan membosankan.
- d. Karakter peserta didik, Guru perlu mengetahui karakter peserta didik yang beragam dalam satu kelas bahkan dalam satu sekolah. Dengan memahami karakter peserta didik akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum maupun tujuan pendidikan secara khususnya.

Harapan peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Perbaungan yaitu guru harus mampu menguasai kelas dengan baik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, suasana baru yang diadakan seperti bermain diluar kelas dan quiz agar para peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajarannya, maka dari itu untuk menimbulkan situasi belajar yang kondusif peserta didik harus dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut dan ikut serta dalam pembelajaran diluar kelas agar pembelajaran yang berlangsung akan lebih efektif dan optimal yang akan menimbulkan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan diatas, adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, yaitu dalam menjalankan tugas dan tanggung sebagai seorang guru adalah guru harus cermat dalam menggunakan strategi pembelajaran, guru harus bisa memperhatikan tingkat kesulitan peserta didik yang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, cermat dalam menggunakan metode dan media pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas sehingga tidak ada alasan peserta didik untuk merasa malas dalam mengikuti pembelajaran IPS.
2. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik agar ketika pembelajaran dimulai semuanya sudah siap untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru dan lebih rajin dalam belajar dan lebih banyak membaca buku pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Mahdi, 2003. "*Ilmu Sosial Dasar*". Jakarta: PT Asadi Mahasatya.
- Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jilid X Juz 28 Kementerian Agama RI.
- Bambang Warsito, 2009. "*Konsep Dasar IPS*". Malang: Surya Pena Gemilang.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Lanjutan Pertama, (2005).
- Depdiknas, Undang-undang RI Nomor 22 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Edi Surahman dan Mukminin, (2017). *Peran Guru Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan IPS. Vol 4 No. 1 ISSN: 247-2771.
- Emzir, 2009. "*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Farida Jaya, 2017. "*Perencanaan Pembelajaran IPS*". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
- Immawati Nur Aisyah Rivai dan Taat Wulandari, (2018), *Perbedaan Metode Debat Dan Ceramah Terhadap Penguasaan Konsep Ips Ditinjau Dari Berpikir Kritis Siswa*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS. Volume 5, No 1. ISSN: 2356-1807 (Print) ISSN: 2460-7916 (Online)
- John. W. Creswell, 2016. "*Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartini Kartono, 1990. "*Pengantar Metodologi Riset Sosial*". Bandung: Mandar Maju.
- Kompri, 2015. "*Manajemen Pendidikan*", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cet. I.
- Lexy J. Moleong, 2006. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mardalis, 1995. *"Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal"*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moh.Kasiram, 2008. *"Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif"*. Malang: UIN-Malang Press.

Muhammad Idrus, 2009. *"Metode Penelitian Ilmu Sosial"*. Yogyakarta: Erlangga.

Mulyono, 2011. *"Strategi Pembelajaran"*. UIN-Maliki Press.

Muchith, 2002. *"Pembelajaran Kontekstual"*. Semarang: RaSAIL Media Grup.

Rini Setyowati dan Wira Fimansyah, *Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Volum 3 Nomor 1 bulan Maret 2018 Page 14 - 17 p-ISSN: 2477-6254 e-ISSN: 2477-8427.

Rudy Gunawan, 2016. *"Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi"*. Bandung: CV.Afabeta.

Rusman, 2012. *"Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru"*. Cet 5. Jakarta: Rajawali Perss.

Safrudin Nurdin, 2005. *Model Pembelajaran Memperhatikan Keberagaman Individu Siswa dalam KB*. Tangerang: Quantum Teaching.

Sapriya, 2009. *"Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sapriya,dkk. 2006. *"Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS"*. Bandung: UPI Press.

Salim dan Syahrurn, 2012. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung : Ciptapustaka Media.

Wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 3 Perbaungan kelas VII dan kelas VIII, pada tanggal 25 Juni 2019 jam 11.00 Wib

Wahid Murni, 2017. *"Metodologi Pembelajaran IPS"*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.

Wina Sanjaya, 2013. *"Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*

Proses Pendidikan". Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2503/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/12/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 19 Februari 2020

Yth. Ka. SMP Negeri 3 Perbaungan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : FATIN NABILAH
Tempat/Tanggal Lahir : Perbaungan, 26 Februari 1995
NIM : 39153035
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester/Jurusan : X (Sepuluh) / Tadris IPS
Alamat : Tanjung Morawa Lengau Seprang

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di **SMP Negeri 3 Perbaungan**, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPS BAGI SISWA DI SMP NEGERI 3
PERBAUNGAN T.P. 2019/2020"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

dan Dekan
Ketua Program Studi PIPS



Fitri Susanti, M.Pd
10526 199402 2 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.





**PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN**

JL. Desa Lidah Tanah Kecamatan Perbaungan Kode Pos 20986
Website ; [htt://sn3per.sch.id](http://sn3per.sch.id) Email : smpntigaperbaungan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18.11/422/037/2020

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Perbaungan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FATIN NABILAH
NIM : 39153035
Jurusan : Tadris IPS
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Benar nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 3 Perbaungan pada :

Tanggal : 13 Januari s/d 9 Maret 2020
Judul Penelitian : **"Problematika Pembelajaran IPS Bagi Siswa Di SMP Negeri 3 Perbaungan"**

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Perbaungan, 9 Maret 2020
Kepala SMP Negeri 3 Perbaungan

Drs. ESRON PASARIBU
NIP.19610321 199801 1 001

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Perbaungan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	Fase	Tingkhilaku Guru	Tidak Dilaksan akan	Telah Dilaksan akan
1	Membuka Pelajaran	Guru memeriksa kesiapan siswa		✓
		Membimbing siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran		✓
		Mengabsen siswa		✓
2	Membangking an minat dan bakat siswa motivasi siswa dalam belajar	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	✓	
		Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran	✓	
3	Pemberian apersepsi kepada siswa	Mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahaman sebelumnya	✓	
		Mengaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya		✓
		Mengaitkan materi yang akan dibahas dengan kehidupan sehari-hari		✓
4	Menyampaikan materi	Menguasai materi pelajaran	✓	
		Menguasai materi sesuai	✓	

		dengan tujuan pembelajaran		
		Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP	✓	
5	Pendekatan atau strategi pembelajaran	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
		Menguasai kelas		✓
6	Pemanfaatan media/sumber pembelajaran	Menggunakan media secara efektif dan efisien		✓
		Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		✓
7	Mendampingi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber belajar	✓	
		Menumbuhkan sikap ramah, hangat, sabar dan terbuka	✓	
8	Kemampuan menciptakan suasana kelas yang kondusif	Guru dapat mengendalikan kondisi yang dapat mengganggu proses belajar mengajar		✓
		Menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan		✓
		Mengawasi kegiatan pembelajaran		✓
9	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Melakukan Tanya jawab untuk menarik kesimpulan dari materi yang diajarkan	✓	

		Meminta siswa untuk membuat kesimpulan hasil diskusi kelas dengan bahasanya sendiri		✓
10	Menutup kegiatan pembelajaran	Guru mengadakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah materi disampaikan oleh guru	✓	
		Guru membantu siswa melakukan refleksi proses-proses pembelajaran berlangsung		✓

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

1. Apakah kalian menyukai pembelajaran IPS ?
2. Mengapa kalian tidak menyukai mata pelajaran IPS ?
3. Menurut kalian bagaimana cara mereka menyampaikan materi

pembelajaran IPS ?

4. Apakah kalian mengerti dengan materi yang telah disampaikan mereka ?
5. Apa yang menyebabkan kalian tidak mengerti pembelajaran IPS ini ?
6. Pada saat mengajar, apakah mereka menggunakan media pembelajaran ?
7. Jika mereka menggunakan media saat mengajar apakah bisa dikatakan kalian menyukai mata pelajaran IPS ini ?
8. Apakah pada saat pembelajaran berlangsung mereka sering memberikan Quiz ?
9. Menurut kalian, jika mereka sebelum atau sesudah belajar berlangsung memberikan tugas tambahan kalian akan mengerti ?
10. Maka pembelajaran seperti apa yang kalian inginkan agar kalian semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS ini ?



Lampiran 3: Pengamatan Dalam Kelas

Kelas : VII-1

Pukul : 10.00 WIB

Tanggal : 02 November 2019

Guru IPS : Ibu Rita Zahara, SE

Ketika guru memasuki kelas sudah tradisi siswa memberikan salam kepada guru. Kemudian dilanjutkan berdo'a secara bersama-sama tetapi ada juga beberapa siswa tidak mengikuti do'a melainkan berbicara dengan teman sebangkunya.

Pada awal pembelajaran bu Rita sebagai guru IPS di kelas VII-2 memberikan salam kemudian seperti biasa bu Rita mengulas kembali apa telah ia jelaskan sebelumnya setelah itu ia kembali menjelaskan kembali materi selanjutnya dengan waktu sekitaran 10 menit dengan metode ceramah saja. Kendala dari beliau yaitu kurangnya penguasaan dalam materi IPS di kelas VII karena banyaknya materi yang harus ia siapkan, apalagi IPS itu sudah gabungan dari beberapa mata pelajaran yang membuat ia kesulitan mencari referensi lain terutama kurikulum 2013, mengenai media pembelajaran ini juga ia masih kurang memahami apalagi kalau menggunakan infokus ia kurang pandai menggunakannya sehingga ia sering meminta bantuan kepada teman-temannya sehingga ia sering menyuruh siswa membawa media gambar dan alat peraga lainnya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu bu Rita menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS, para peserta didik mengerjakan dengan waktu sekitaran 10 menit tetapi dengan waktu yang sudah ditentukan hanya beberapa siswa saja yang mampu mengerjakan soal di LKS tersebut maka penambahan waktu diberikan kembali oleh bu Rita agar seluruh siswa dapat mengerjakan soal tersebut dengan bersama dan setelah mereka selesai semua maka bu Rita mengoreksi soal mereka maka yang hasil yang didapat yaitu tidak memuaskan banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah. Sampai dengan waktu 2jam berlalu, bu Rita mengakhiri dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca kembali buku mereka.

Kelas : VII-2

Pukul : 10.00 WIB

Tanggal : 02 November 2019

Guru IPS : Ibu Siti Naisah, S.Pd

Pembelajaran ekonomi di kelas VII-2 ini dilaksanakan setelah jam istirahat, pada waktu pembelajaran sudah dimulai tapi masih banyak siswa-siswa yang belum masuk kedalam kelas. Ibu Siti Naisah, S.Pd telah memasuki kelas dan selesai mengabsen dan melanjutkan pembentukan kelompok kemudian guru menjelaskan materi terlebih dahulu ibu Siti Naisah, S.Pd juga menjelaskan berdasarkan buku panduan walaupun metode yang digunakan adalah metode ceramah serta tanya jawab dan kadang

memberikan tugas kelompok kemudian ibu Siti Naisah,S.Pd memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi selama 10 menit dan dipersentasikan di depan kelas selama 3 menit.

Dalam penguasaan media pembelajaran ia tidak ada masalah mengenai penggunaan media, yang membuat terkendala saat belajar penerapan materi itu karena kurangnya fasilitas mengenai alat-alat pembelajaran maka ia sering menyuruh siswa membuat media pembelajaran contohnya candi, peta dunia dan alat peraga lainnya, mengenai sumber belajar dalam penggunaan sumber belajar ia hanya menggunakan buku paket dan LKS dengan penerbit yang sama, ia pribadi terkendala juga karena hanya menggunakan satu referensi aja, apalagi disaat membawa siswa langsung ke lapangan karena melibatkan biaya dan jumlah siswa yang cukup banyak.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu bu Siti menyuruh siswa untuk mengerjakan LKS, para peserta didik mengerjakan dengan waktu sekitaran 10 menit tetapi dengan waktu yang sudah ditentukan hanya beberapa siswa saja yang mampu mengerjakan soal di LKS tersebut maka penambahan waktu diberikan kembali oleh bu Siti agar seluruh siswa dapat mengerjakan soal tersebut dengan bersama dan setelah mereka selesai semua maka bu Siti mengumpulkan dan mengkoreksi soal mereka maka yang hasil yang didapat yaitu cukup memuaskan sebagian siswa ada yang mendapatkan nilai yang bagus dan ada juga yang mendapatkan nilai rendah. Sampai dengan waktu 2jam berlalu, bu Siti mengakhiri dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca kembali buku

mereka.

Kelas : VIII-3
Pukul : 10.00 WIB
Tanggal : 03 November 2019
Guru IPS : Ibu Rosanne, S.Pd

Pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII-2 sangatlah tidak bervariasi dikarenakan pembelajaran IPS dilaksanakan di saat jam terakhir yang mana para siswa sudah mulai kelelahan dan mengantuk karena dari pagi sudah mengikuti beberapa mata pelajaran lainnya, sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa Ibu Rosanne juga sudah menjelaskan sedikit materi yang akan disampaikan di depan kelas dan mencatat di papan tulis sebagian materi yang dianggap penting, mengenai media pembelajaran ini juga ia masih kurang memahami apalagi kalau menggunakan infokus ia kurang pandai menggunakannya sehingga ia sering meminta bantuan kepada teman-temannya sehingga ia sering menyuruh siswa membawa media gambar dan alat peraga lainnya.

Hasil pengamatan peneliti dari awal pembelajaran guru hanya ceramah di depan kelas dan sedikit mencatat di papan tulis materi yang mereka jelaskan setelah semua selesai mencatat materi tersebut maka Ibu Rosanne, S.Pd memanggil beberapa siswa untuk membaca apa yang sudah mereka tulis dan selanjutnya Ibu Rosanne, S.Pd menyuruh semua siswa untuk

mengerjakan LKS dan membahas satu per satu materi yang sudah mereka kerjakan. Walaupun di kelas ini ada siswa yang mengantuk tapi Ibu Rosanne, S.Pd membiarkan saja walaupun sudah ditegur dan mereka tidak menghiraukan panggilannya.

Lampiran 4: Dokumentasi



Gambar 1: Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Perbaungan



Gambar 2: Siswa berkelompok dalam mengerjakan LKS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fatin Nabilah
2. NIM : 39.15.3.035
3. Tempat/Tanggal Lahir : Perbaungan, 26 Feb 1995
4. Alamat : Jl.Cendrawasih Dsn : Il Citaman Jernih
Perbaungan, Serdang Bedagai
5. Anak ke : 1 dari 3 bersaudara
- No.Hp : 082274127080
6. Email : fnabilah436@gmail.com

B. Nama Orang Tua

1. Ayah : Sudarianto
2. Ibu : Widya Mega Waty

3. Pekerjaan Ayah : Tukang Becak
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. Jenjang Pendidikan

1. 2001-2007 : SD Negeri 108293 Perbaungan
2. 2007-2010 : SMP Negeri 1 Perbaungan
3. 2010-2013 : SMA Negeri 1 Perbaungan
4. 2015-2020 : UIN Medan Sumatera Utara

